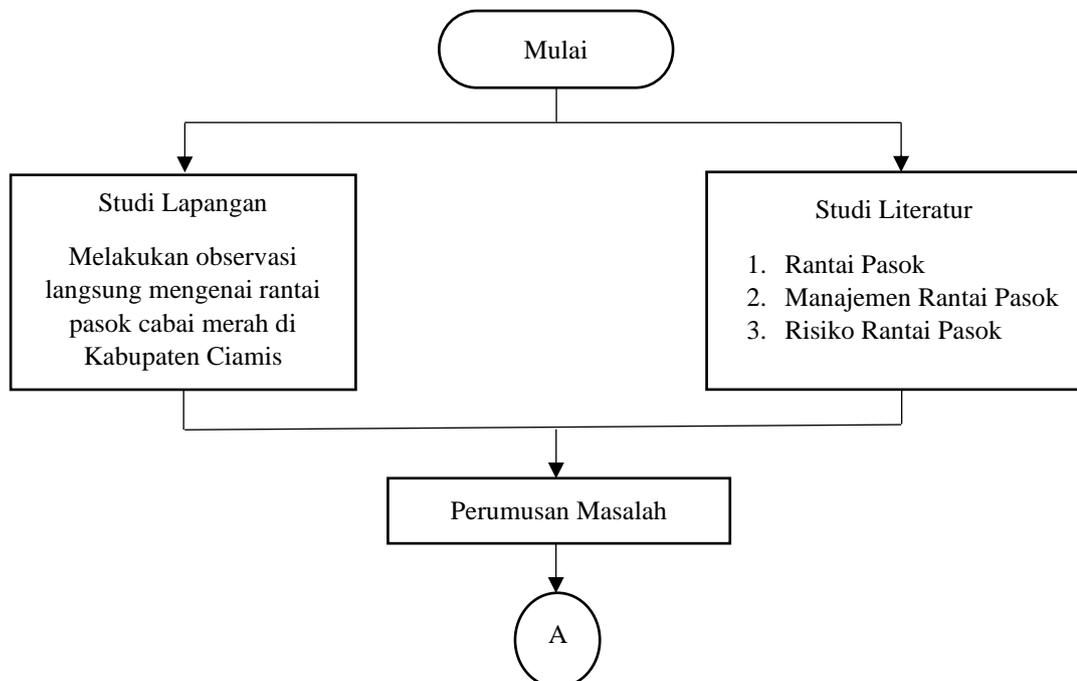


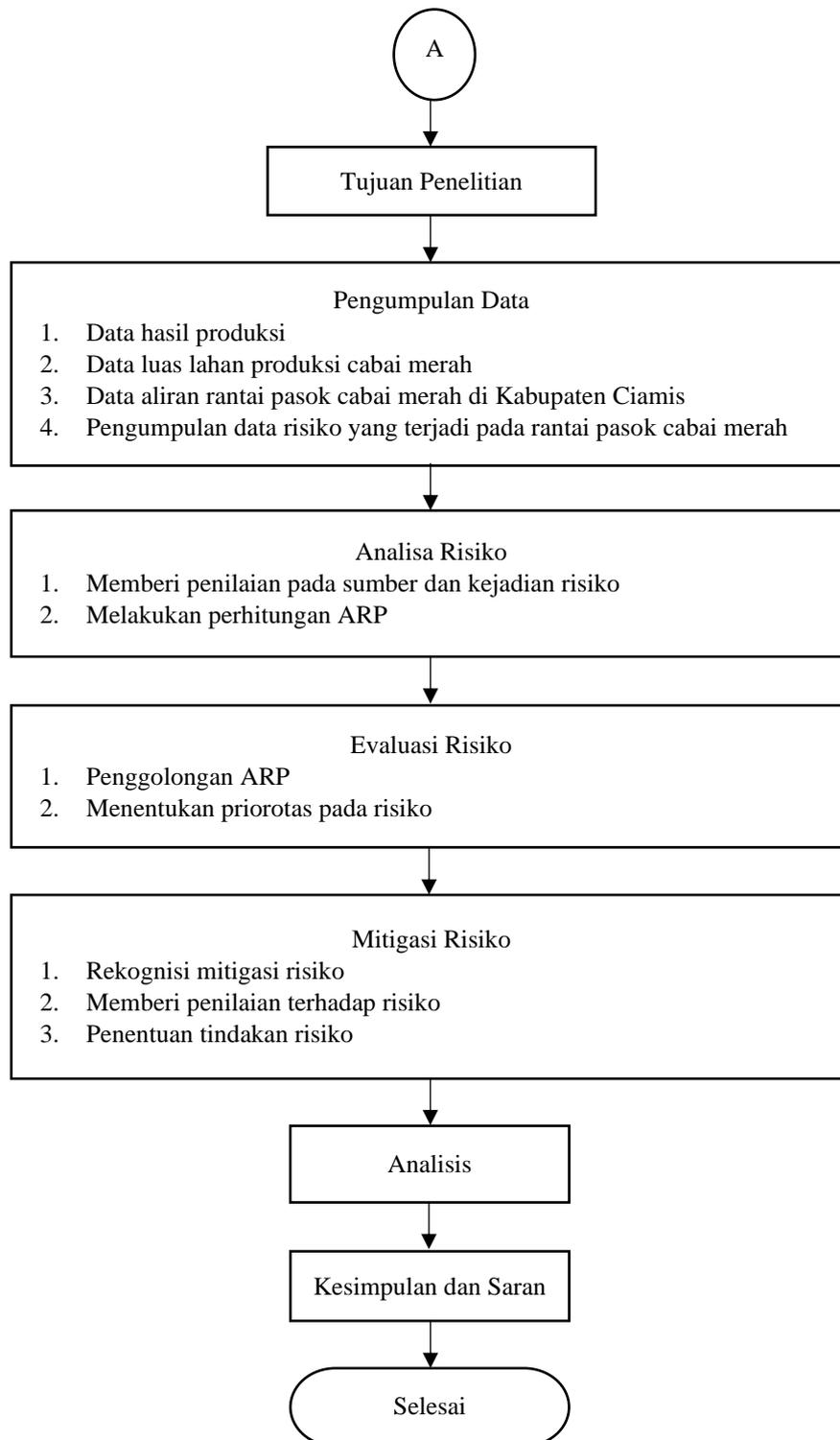
BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Dalam proses penelitian ini ada beberapa narasumber yang diwawancarai untuk tugas akhir ini guna memenuhi kebutuhan informasi data. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah petani, penyuluh dan pengepul yang berasal dari Kabupaten Ciamis. Selain petani dan pengepul, kepala UPTD Pemasaran dan dinas pertanian Kabupaten Ciamis memberikan beberapa data yang mendukung proses penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data tentang risiko yang akan dan telah terjadi, serta pelaku risiko pada setiap tahapan rantai pasok cabai merah dapat mengembangkan strategi untuk menerapkan proses mitigasi risiko untuk mengurangi kemungkinan terjadinya risiko ini.

Proses penelitian akan melalui beberapa tahapan, antara lain studi literatur, studi lapangan, perumusan masalah, tujuan penelitian, pengumpulan dan pengolahan data, analisis temuan penelitian, dan perumusan kesimpulan berdasarkan temuan tersebut. Langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:





3.2 Deskripsi Langkah-Langkah Metode Penelitian

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai tahap-tahap yang dilakukan dalam proses penelitian :

1. Studi Literatur

Kegiatan ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan teori-teori yang dapat membantu dalam investigasi permasalahan yang diangkat dalam kajian Analisis Mitigasi Risiko Rantai Pasokan Cabai Merah yang dilakukan di Kabupaten Ciamis. Untuk membantu penulis dalam melakukan penelitian dan untuk menunjang penelitian penulis, peneliti memulai dengan kajian pustaka (Rukminingsih, Adnan, and Latief 2020).

2. Studi Lapangan

Langkah selanjutnya adalah melakukan studi lapangan, dimana penulis mengunjungi langsung lokasi penelitian untuk digunakan sebagai objek penelitian dan melakukan observasi terhadap permasalahan yang muncul setelah melakukan proses studi literatur untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan topik penelitian dan memperoleh teori pendukung penelitian. terjadi pada objek penelitian (Rukminingsih, Adnan, and Latief 2020). Penulis dapat memastikan batasan dan jangkauan penelitiannya dengan langsung mendatangi tempat penelitian. Penulis dapat memutuskan unsur mana yang dapat diteliti.

3. Rumusan Masalah

Sebagai tahap pertama dalam proses penelitian, pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan masalah dan membuat definisi terukur (Rukminingsih, Adnan, and Latief 2020). Agar penulis dapat mencermati dan memperhatikan dengan baik permasalahan yang muncul pada objek penelitian, maka identifikasi masalah tersebut dapat dideteksi pada saat melakukan metode studi lapangan. Mencari tahu masalah yang ada adalah tujuan lain dari mengidentifikasi masalah ini. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Risiko apa sajakah yang terjadi pada proses rangkaian kegiatan pasok cabai di daerah kabupaten Ciamis?

- b. Bagaimana mengantisipasi risiko penanganan pada kegiatan rantai pasok cabai di kabupaten ciamis?

4. Tujuan Penelitian

Metode yang akan dicapai hasil dari proses penelitian adalah proses pemilihan tujuan penelitian (Rukminingsih, Adnan, and Latief 2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan proses identifikasi risiko yang terjadi pada kegiatan rantai pasok cabai merah di Kabupaten Ciamis. Setelah mengidentifikasi risiko-risiko tersebut, analisis yang menggunakan teknik *House of Risk* akan dilakukan untuk mengidentifikasi kejadian risiko yang paling umum dan agen risiko. Setelah keduanya ditentukan, risiko dengan potensi tertinggi akan ditentukan dengan melakukan perhitungan prioritas risiko secara agregat. Setelah potensi risiko ini diketahui, mitigasi risiko dapat direncanakan.

5. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah serangkaian tindakan yang dilakukan untuk menyediakan informasi dan data yang diperlukan untuk membantu kemajuan proses penelitian (Rukminingsih, Adnan, and Latief 2020). Informasi yang dikumpulkan untuk penelitian ini dikumpulkan dengan cara berikut:

a. Primer Data

Data utama untuk penelitian ini berasal dari wawancara, observasi, dan kuesioner. Survei tersebut pada akhirnya akan didistribusikan kepada petani, pengepul, pedagang besar, penyuluh pertanian, dan penyuluh pertanian di Kabupaten Ciamis setelah sebelumnya diperiksa melalui diskusi dengan pakar. Selain formulir penilaian, pengumpulan data utama ini digunakan untuk mengumpulkan data yang lebih jelas tentang bahaya rantai pasokan. Tiga tingkat penilaian diperlukan untuk penelitian ini: tingkat keparahan, tingkat kejadian, dan tingkat asosiasi.

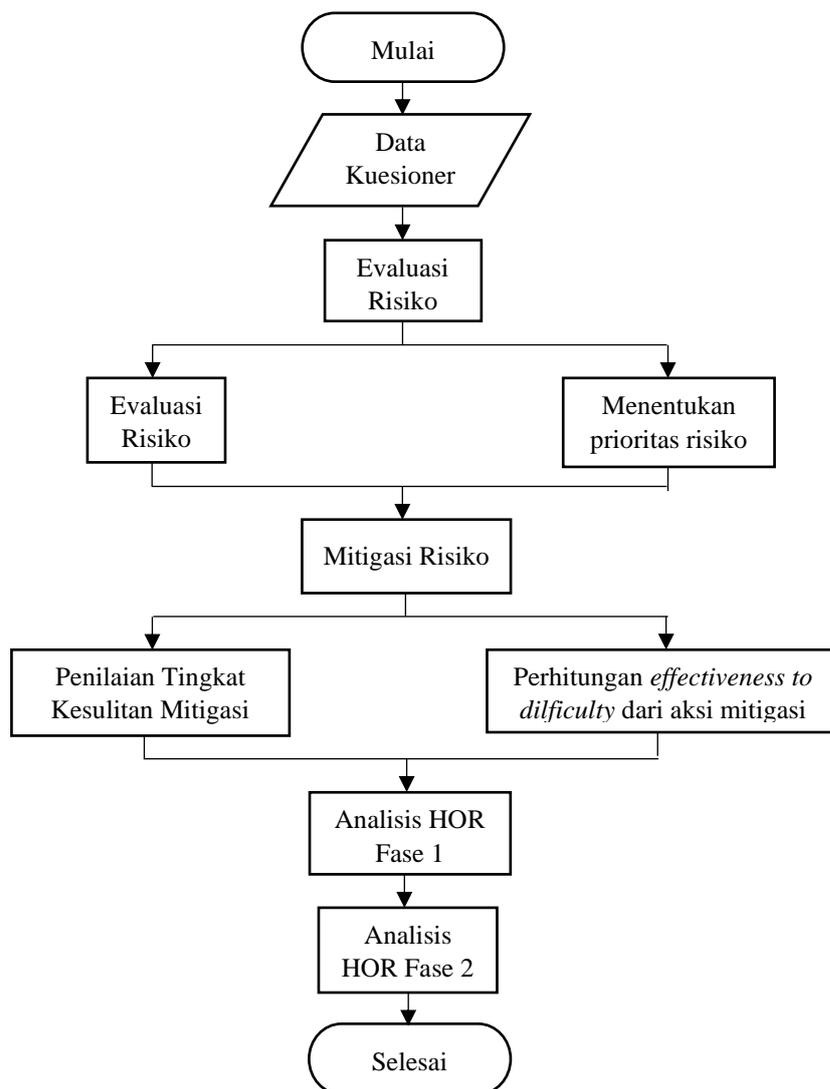
b. Sekunder Data

Pembahasan teori yang terdapat dalam buku, jurnal, artikel, di internet, dan laporan dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Ciamis

yang digunakan sebagai data umum dalam pengolahan data merupakan contoh data sekunder yang digunakan untuk mendukung penelitian ini.

6. Pengolahan Data

Peneliti akan membutuhkan prosedur pemrosesan data ini ketika peneliti ingin melakukan analisis masalah (Rukminingsih, Adnan, and Latief 2020). Karena ada cara untuk mengumpulkan data sekaligus mengolahnya, maka pengolahan data ini menjadi sangat penting.



Gambar 3. 1 *Flowchart* Pengolahan Data

Peneliti akan membutuhkan prosedur pemrosesan data ini ketika peneliti ingin melakukan analisis masalah. Karena ada cara untuk mengumpulkan data sekaligus mengolahnya, maka pengolahan data ini

sangatlah penting. Prosedur pengolahan data dapat dilihat pada gambar di atas. Data yang dikumpulkan sebelumnya melalui survei, observasi, dan wawancara akan diolah melalui teknik yang disebut *House of Risk* (HOR). Untuk mengurangi munculnya risiko selama aktivitas rantai pasok, strategi ini digunakan untuk memprioritaskan agen risiko dan membuat rekomendasi langkah-langkah mitigasi yang sesuai. Dalam prosedur ini dilakukan beberapa kegiatan untuk menjawab permasalahan yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, antara lain:

a. Identifikasi Risiko Rantai Pasok

Pembobotan Rantai Pasokan akan dilakukan selama proses ini berdasarkan jawaban kuesioner penilaian risiko yang diberikan, serta sumber risiko, agen risiko, dan perhitungan korelasi antara kejadian risiko dan agen risiko. Dengan menghitung rata-rata setiap nilai yang diberikan oleh responden untuk setiap sumber risiko dan agen risiko, maka data dari penilaian risiko yang telah disebarluaskan kepada sembilan responden akan diberi bobot. Hasil pembobotan risiko ini kemudian akan dimasukkan ke dalam tabel untuk pengolahan data menggunakan HOR tahap pertama.

b. Evaluasi Risiko Rantai Pasok

Setiap agen risiko akan memberikan hasilnya untuk potensi risiko agregat (ARP) setelah data diproses menggunakan fase HOR pertama. Hasil ARP kemudian akan diberi peringkat dari tertinggi ke terendah dan diubah menjadi diagram Pareto, yang membantu peneliti lebih memahami urutan kepentingan agen risiko.

c. Mitigasi Risiko Rantai Pasok

Langkah selanjutnya dalam pemrosesan data ini adalah mengurangi agen risiko prioritas yang sebelumnya diidentifikasi selama pemrosesan data dengan HOR tahap pertama. Langkah-langkah mitigasi risiko prioritas akan dipilih pada fase HOR kedua ini, dengan mempertimbangkan ketersediaan sumber daya dan efektivitas biaya. Untuk membantu membuat dan memprioritaskan kegiatan

mitigasi risiko untuk agen risiko ini, hasil ARP yang sebelumnya diproses menggunakan HOR tahap pertama akan digunakan sebagai input untuk melakukan pemrosesan data pada HOR tahap kedua. Setelah identifikasi langkah-langkah mitigasi, tingkat kesulitan penerapannya akan dievaluasi. Temuan evaluasi ini akan menjadi dasar untuk langkah selanjutnya, yaitu menentukan efektivitas dan kompleksitas langkah mitigasi.

7. Analisis Risiko Rantai Pasok

Pada tahap ini akan dilakukan proses analisis berdasarkan hasil pengolahan data sebelumnya (Rukminingsih, Adnan, and Latief 2020). Ketika kesulitan berkembang di rantai pasokan cabai merah Kabupaten Ciamis selama proses analisis mitigasi risiko, hasil analisis dari pengolahan data ini akan digunakan untuk mencari solusi. Hasil analisis akan dipresentasikan sebagai usulan mitigasi risiko pada agen risiko prioritas yang telah diidentifikasi dengan menggunakan metodologi terpilih.

8. Kesimpulan dan Saran

Bagian ini merupakan bagian akhir dari proses penelitian. Pada bagian kesimpulan akan diberikan hasil akhir yang disimpulkan melalui pengolahan data hingga analisis dari hasil yang telah ditemukan. Kesimpulan ini merupakan tahapan untuk menjawab permasalahan yang sebelumnya ada dan memberikan solusi bagi pihak terkait (Rukminingsih, Adnan, and Latief 2020). Setelah menganalisis hasil pengolahan data, akan ditarik kesimpulan yang berisi hasil dan juga solusi yang nantinya dapat membantu pihak terkait dalam meminimalisir munculnya risiko pada rantai pasok cabai merah di wilayah Kabupaten Ciamis.

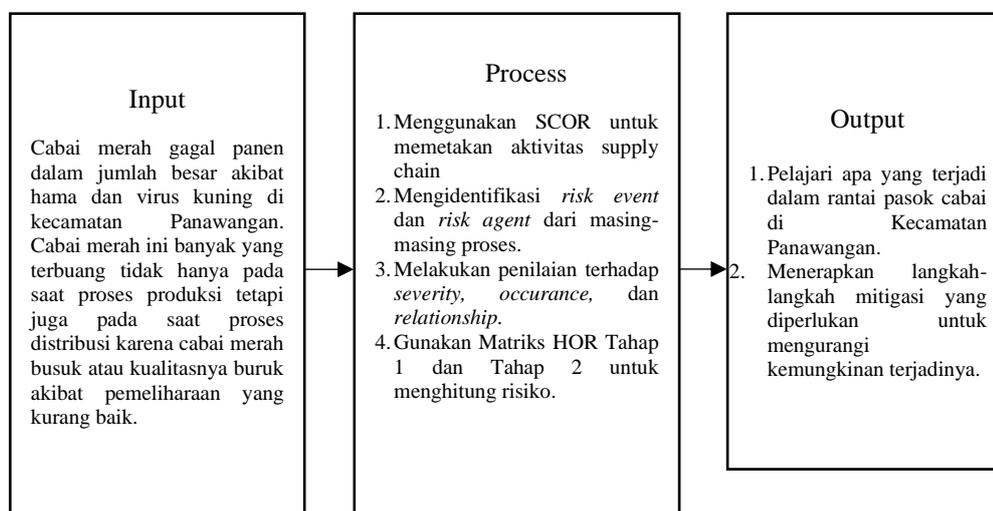
3.3 Metode Yang Digunakan

Untuk menetapkan strategi pengurangan risiko pada rantai pasok cabai merah, digunakan metode kuantitatif dengan analisis studi kasus di wilayah Kabupaten Ciamis dalam proses penelitian ini. Dengan hasil yang diantisipasi untuk mengurangi munculnya risiko di seluruh kegiatan rantai pasok cabai

merah di Kabupaten Ciamis, penelitian ini menggunakan beberapa cara berdasarkan tindakan untuk memitigasi risiko dalam rantai pasok cabai merah.

Data yang diperlukan untuk penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer ini dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan responden untuk mendapatkan informasi yang dapat membantu pemecahan masalah. Dalam penelitian ini, data sekunder dikumpulkan dari buku-buku penelitian terkait, publikasi, dan jurnal serta dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Penjelasan penelitian secara umum diberikan oleh kerangka penelitian konseptual. Oleh karena itu, dalam kajian terkait dan menggunakan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Mitigasi risiko dalam rantai pasok cabai merah akan dianalisis dengan menggunakan data yang tersedia, dan akan ditentukan tindakan atau metode mitigasi risiko yang dapat meminimalkan risiko yang dihasilkan dari berbagai agen risiko yang telah ditetapkan. Penjelasan penelitian secara umum diberikan oleh kerangka penelitian konseptual. Oleh karena itu, kerangka kerja penelitian harus menjadi landasan bagi penelitian ini.



Gambar 3. 2 Proses permasalahan rantai pasok

Seperti terlihat pada gambar terlampir, permasalahan proses rantai pasok cabai merah di Kabupaten Ciamis adalah banyaknya cabai merah yang gagal panen akibat hama dan virus kuning dan juga saat proses produksi sampai distribusi. Walaupun penggunaan lahan pada tahun 2022 akan lebih banyak

dibandingkan tahun 2021, tingkat budidaya cabai merah akan terus meningkat, namun hasil panen tidak akan lebih besar dari tahun 2021.

Berkaitan dengan hal tersebut, penulis melakukan penelitian ini sebagai upaya untuk mengurangi bahaya yang terkait dengan rantai pasok cabai merah di Kabupaten Ciamis. Proses rantai pasok cabai merah di Kabupaten Ciamis dipetakan dengan menggunakan pendekatan *Supply Chain operations reference* (SCOR). Kemudian, melakukan penilaian kejadian risiko dan sumber risiko menggunakan teknik *House of Risk* (HOR), dan memutuskan langkah mitigasi untuk prioritas risiko yang teridentifikasi. Melalui wawancara dengan kepala bidang hortikultura, penyuluh pertanian lapangan, petani dan pengumpul, serta data pendukung lainnya dari BPS Kabupaten Ciamis penulis mengumpulkan informasi untuk penelitian ini.